

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan melihat perkembangan pendidikan yang semakin berkembang dewasa ini dan seiring dengan arus globalisasi. Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar perlu kiranya untuk berbuat sesuatu. Karena fakta menunjukkan bahwa arus globalisasi tersebut banyak memberi dampak negatif disamping dampak positif terhadap tingkah laku manusia. Akhlak termasuk salah satu masalah yang menjadi perhatian masyarakat, baik dalam masyarakat maju maupun masyarakat terbelakang.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada kualitas akhlak bangsa tersebut. Apabila akhlaknya baik maka bangsa tersebut sejahtera lahir dan bathin. Tapi sebaliknya bila akhlaknya buruk bangsa tersebut akan lenyap dari permukaan bumi seperti yang terjadi pada kaum Ad, Tasmud dan lain sebagainya.

Begitu penting akhlak dalam Islam sehingga banyak mendapat perhatian dalam Al-Quran, Rosulullah sangat menekankan dalam aspek akhlak. Rosulullah orang yang sangat mulia akhlaknya sehingga Allah memujinya, firman Allah dalam surat (Al Qalam ayat 4) yang berbunyi:

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al Qalam:4). Tim penterjemah al-qur’an DEPAG RI Kementerian Agama.

Sebagaimana sabda Nabi:

Artinya: “Sesungguhnya aku di utus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (HR. Ahmad).

Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa anak. Apabila seorang guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah mampu membina sikap positif siswa terhadap agama dan berhasil pula membentuk pribadi dan akhlak siswa, maka tugas dan tanggung jawab guru, baik secara kelembagaan maupun secara moral sangat berat, sebab dalam waktu yang relatif singkat guru harus mampu meningkatkan *character building* peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan moralitas yang tinggi, oleh sebab itu penciptaan suasana dan system pembelajaran yang kondusif menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmojo (1991:27) bahwa “ Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia”.

Maka guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah penguasaan materi pelajaran dan pembentukan pribadi yang ideal sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Sebagai guru tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administrasi melainkan harus mampu memberikan pengertian, pemahaman, dan motivasi kepada peserta didik. Peran guru sebagai tenaga edukatif mempunyai tanggung jawab yang cukup besar yaitu sebagai perancang perencanaan, sekaligus penggerak peserta didik. Mengingat peran guru sangat strategis dan dominan dalam dimensi pembelajaran yakni dituntut agar mampu mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus profesional.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan tuntutan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik. Penguasaan kompetensi dasar pada guru merupakan bagian terpenting dalam tuntutan seorang guru profesional. Dalam usaha menanamkan nilai akhlak kepada siswa, guru dituntut untuk memahami perkembangan peserta didik sesuai dengan profesional seorang guru.

Setelah memperhatikan situasi dan kondisi tempat penelitian dengan masih banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak baik seperti: masih banyak peserta didik yang berkelahi, sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengambil barang orang lain, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya, berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk

mengadakan penelitian dan menelaahnya yang diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi yang berjudul : **”Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Siswa dalam Belajar Akidah Akhlak (Penelitian di MIS Kertajaya II Mangunjaya Ciamis Tahun Ajaran 2009-2010)”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menentukan identifikasi masalah penulis mengidentifikasi atau menelaah dan menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah dan variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sebagai sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan lainnya.

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, serta untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran guru dalam pelaksanaan sebagai guru yang profesional.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran khususnya belajar akidah akhlak.
3. Masih banyaknya siswa yang melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan, maka membatasi masalah ini dengan maksud supaya terhindar dari kekaburan dalam

pembahasannya. Dalam hal ini permasalahan dibatasi pada kompetensi profesional guru hubungannya dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Mangunjaya Kabupaten Ciamis.

D. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Mangunjaya?
3. Bagaimana hubungannya antara profesionalitas guru dengan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Mangunjaya Kabupaten Ciamis?

E. Tujuan Penelitian

Dengan bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui minat siswa terhadap belajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Ciamis.

3. Untuk mengetahui hubungan profesionalitas guru dengan minat belajar siswa dalam belajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Mangunjaya Kabupaten Ciamis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun pembagian manfaat tersebut adalah diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dikatakan teoritis apabila mampu melahirkan konsep-konsep baru tentang profesional dengan minat siswa dalam belajar akidah akhlak.
- b. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai media belajar dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak khususnya bagi pelaku pendidik dan yang peduli dengan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi para tenaga pendidik dalam menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan yang ada baik mengenai profesi guru maupun peserta didik.
- b. Sebagai wacana atau bahan informasi tentang berbagai realitas khususnya akidah akhlak.

- c. Dapat menambah ilmu serta wawasan pada pelaku pendidik dan para orang tua dalam penerapan pendidikan pada buah hatinya.

G. Landasan Teori

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus seorang guru kuasai. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. (Depdiknas 2005:2).

Sementara profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:786) dinyatakan bahwa “profesionalisme berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”. Minat belajar siswa adalah bentuk ketertarikan siswa dalam merespon suatu pelajaran yang seharusnya siswa terima sebagai salah satu kewajiban dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan yang berkaitan dengan akhlak adalah satu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber perbuatan otomatis dengan suka rela, baik atau buruk, jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan kepadanya, baik maupun jelek kepadanya. Di sini Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaum Muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan

seseorang dengan kemuliaan akhlaknya. (Syaiik Abu Bakar Jabir Al-Jazairi 1998:223).

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel indeviden dan dependen. (Sugiyono 2009:60).

Sedangkan menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono (2009:60) mengemukakan bahwa, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai gambaran dan pola dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dengan begitu hasil penelitian dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini diawali oleh pemahaman terhadap berbagai aspek yang menyangkut batasan tentang konsepsi guru profesional melalui pemaparan indikator yang terkandung dalam kompetensi kognitif, apektif, psikomotor, dan sasaran sikap bagi guru profesional, tugas dan peran guru yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar serta pemaparan tentang minat belajar siswa khususnya dengan pembelajaran akidah akhlak.

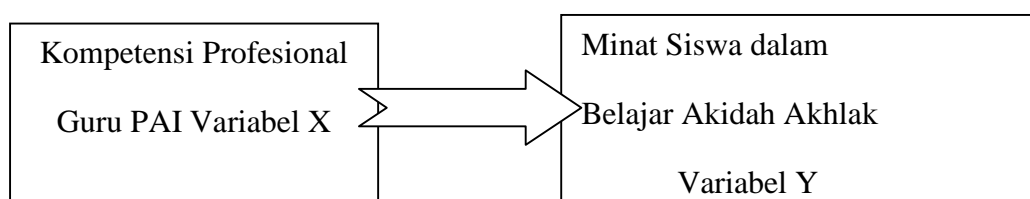
Dalam membuat kerangka pemikiran didasarkan pada keterkaitan masing-masing variabel, yakni variabel kompetensi profesional guru (X), variabel minat siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak (Y).

Penelitian harus mempunyai variabel yang akan diteliti atau dijadikan satu sasaran fokus pembahasan. Agar pembahasannya terarah, maka setiap variabel penelitian harus benar-benar jelas posisinya, yakni sebagai variabel independen, dan variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesionalisme guru terhadap minat siswa dalam belajar akidah akhlak. Oleh karena itu penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; Kompetensi profesionalisme guru (X), minat siswa belajar akidah akhlak sebagai variabel (Y). Antara satu variabel dengan variabel yang lain mempunyai hubungan atau keterkaitan, sehingga hubungan dari masing-masing variabel, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama (simultan) dapat diketahui dan terlihat secara jelas. Kedudukan dan keterhubungan variabel-variabel yang dijadikan fokus objek penelitian harus benar-benar tampak, sebab apa bila hubungan antarvariabel penelitian tersebut tidak jelas, maka sangat sulit untuk mencari hubungan antarvariabel secara tepat. Adapun bentuk bagan kedua hubungan variabel tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Hubungan dua variabel



I. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenaran masih harus dibuktikan; anggapan dasar. Kamus Bahasa Indonesia. (Qonita Alya 2009:268). Kebenaran pernyataan ini perlu dibuktikan dengan bukti-bukti empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha :Ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat siswa dalam belajar akidah akhlak.

Ho :Tidak ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat siswa dalam belajar akidah akhlak.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini maka kami membagi dalam lima bab, dimana dalam tiap babnya terdiri dari beberapa bagian yang lebih kecil, langkah-langkah selengkapnya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang isinya mencakup Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis. Dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Merupakan Kajian Pustaka atau Landasan Teori mengupas berbagai teori yang relevan yang menjadi landasan atau mendukung penulisan skripsi.

Bab III: Merupakan metode penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Dan Agenda Kegiatan Penelitian.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian atau pembahasan yang didalamnya meliputi: Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Kertajaya II Mangunjaya Ciamis. Meliputi: Sejarah singkat dan perkembangannya, Visi, dan Misi serta Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, Deskripsi Data serta Analisis dan Interpretasi Data.

Bab V: Merupakan hasil akhir atau bab penutup yaitu: merupakan kesimpulan dan saran-saran, dimana pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.